

## Hubungan Peran Kader sebagai Jumantik dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Tegal

Cyntia Tri Hardianti<sup>1\*</sup>, Agus Budianto<sup>2</sup>, Ikawati Setyaningrum<sup>3</sup>, Imam Safi'i<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada, Tegal, Indonesia

Email : [trihardianti66512@gmail.com](mailto:trihardianti66512@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [agusbudi71.ab@gmail.com](mailto:agusbudi71.ab@gmail.com)<sup>2</sup>, [setyaningika@gmail.com](mailto:setyaningika@gmail.com)<sup>3</sup>, [safii80.is@gmail.com](mailto:safii80.is@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jl. Cut nyak dhien no 16 Kalisapu, Slawi, Tegal

Korespondensi penulis: [trihardianti66512@gmail.com](mailto:trihardianti66512@gmail.com)

**Abstract :** *Community behavior is the most important role to prevent and break the chain of DHF disease transmission by eradicating DHF mosquito larvae by conducting Mosquito Nest Eradication (PSN) activities through 3M Plus. The role of jumantik cadres is very important in changing people's behavior towards Mosquito Nest Eradication (PSN). The purpose of this study was to analyze the relationship between the role of jumantik cadres and dengue prevention behavior in Pacul Village, Talang Subdistrict, Tegal Regency. This type of research is descriptive correlation with cross sectional approach. The sample was 92 respondents using proportional simple random sampling technique. Data collection used a questionnaire of the role of the jumantik cadre and a questionnaire of Dengue Fever prevention behavior made by the researcher. Rank Spearman correlation test obtained a p value of 0.000 ( $P < 0.05$ ). Indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship between the role of jumantik cadres and dengue prevention behavior in Pacul Village, Talang Subdistrict, Tegal Regency.*

**Keywords:** jumantik; Dengue Fever, prevention.

**Abstrak :** Perilaku masyarakat yaitu peran utama yang paling penting untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan terjadinya penyakit DBD dengan memberantas jentik nyamuk DBD dengan melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Peran kader jumantik sangat berperan penting dalam perubahan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran kader jumantik peran kader sebagai jumantik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 92 responden dengan teknik *proportional simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran kader jumantik dan kuesioner perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dibuat oleh peneliti sendiri. Uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh hasil *p value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara peran kader jumantik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

**Kata Kunci:** jumantik, pencegahan, Demam Berdarah Dengue (DBD)

### 1. LATAR BELAKANG

Perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) salah satunya yakni dilakukan oleh kader jumantik yang bertugas untuk memberi motivasi dan melakukan penyuluhan kepada keluarga atau masyarakat, melakukan 3M Plus sebagai upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu menutup semua sumber air, menguras bak mandi setidaknya sekali seminggu, dan mengolah kembali barang-barang bekas. Tindakan tambahan memelihara ikan yang memakan jentik nyamuk, meliputi penggunaan obat anti-nyamuk, membersihkan lingkungan secara bersama-sama, menggunakan bubuk abate pada tempat

penampungan air serta memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi (Archam, 2018). Perilaku pencegahan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengontrol pertumbuhan populasi nyamuk baik di dalam maupun di luar ruangan, maka dari itu dapat mengurangi jumlah nyamuk secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengontrol dan mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan mengendalikan vektor nyamuk, yang memainkan peran penting dalam upaya mengurangi penyakit DBD (Sari, R. K. et al., 2022).

Peran kader sebagai bagian dari tim penanggulangan jentik nyamuk melibatkan kegiatan membantu staf di puskesmas dengan mengumpulkan data atau memeriksa jentik nyamuk, serta memberikan penyuluhan kepada penduduk di rumah-rumah. Sasaran khusus dari pelatihan petugas penanggulangan jentik nyamuk adalah agar mereka mampu terus memberikan dorongan kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar untuk menjaga dan merawat lingkungan mereka guna mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Iqbal 2018). Keterlibatan aktif kader jumantik dalam pencegahan penyakit DBD di lingkungan masyarakat sangat penting karena kader jumantik dapat memengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD (Panungkelan, Pinontoan, & Joseph, 2020). Peran kader jumantik sebagai contoh dan inspirasi bagi masyarakat dapat memotivasi keluarga untuk meningkatkan kualitas kader jumantik dalam hal kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif (Sutriyawan, A., Wirawati, K., & Suherdin, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahunnya terjadi sekitar 100-400 juta kasus infeksi DBD secara global, dengan Asia sebagai wilayah yang paling terpengaruh, mencakup sekitar 70% dari total kasus setiap tahun. DBD merupakan penyebab utama tingkat kesakitan dan kematian di Asia Tenggara, di mana sebanyak 57% dari total kasus DBD di wilayah tersebut terjadi di Indonesia, menurut laporan WHO (2021). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa sepanjang tahun 2022, terdapat 45.387 kasus DBD di Indonesia, dengan 432 kasus yang berakhir dengan kematian. Data dari Kementerian Kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus DBD pada tahun 2023 di beberapa wilayah, dengan total kasus di Indonesia mencapai 35.694 hingga Juli 2023.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena mengadopsi metode korelasi guna memahami keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Penelitian kuantitatif merujuk pada pencapaian temuan baru melalui penerapan prosedur statistik dalam pengukuran atau kuantifikasi (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dalam desain observasional analitik, yang dilakukan dalam satu waktu tanpa tindak lanjut. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Desa Pacul yang terdiri dari RW 4, RW 5, RW 6 sebanyak 1.243 kk. Penelitian ini dilakukan di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada tanggal 20-21 Juni 2024 dengan teknik *proportional simple random sampling* sejumlah 92 responden. Analisis univariat pada penelitian ini kedua variabel skala data termasuk skala kategorik, maka distribusi dalam bentuk frekuensi dan presentase. Penelitian analisis bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui antara peran kader sebagai jumentik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), sehingga analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Jumentik Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	29	31,5%
Cukup Baik	37	40,0%
Kurang Baik	26	28,3%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 1 peran kader sebagai jumentik di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diketahui kategori baik sebanyak 29 responden (31,5%), kategori cukup baik sebanyak 37 responden (40,0%), kategori kurang baik sebanyak 26 responden (28,3%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	19	20,7%
Cukup Baik	48	52,2%
Kurang Baik	25	27,2%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 2 perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diketahui kategori baik sebanyak 19 responden (20,7%), kategori cukup baik sebanyak 48 responden (52,2%), kategori kurang baik sebanyak 25 responden (27,2%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Jumantik Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Peran kader Sebagai Jumantik	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)						Total	P-Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	55,2%	12	41,4%	1	3,4%	29	
Cukup Baik	3	8,1%	30	81,1%	4	10,8%	37	0,000
Kurang Baik	0	0%	6	23,1%	20	76,9%	26	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>20,7%</b>	<b>48</b>	<b>52,2%</b>	<b>25</b>	<b>27,2%</b>	<b>92</b>	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil yaitu peran kader sebagai jumantik Peran kader sebagai jumantik peran kader sebagai jumantik kategori baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori baik sebanyak 16 responden (55,2 %), peran kader sebagai jumantik kategori baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori cukup baik sebanyak 12 responden (41,4%), kategori baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 1 responden (3,4%), peran kader sebagai jumantik kategori cukup baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori baik sebanyak 3 responden (8,1%), peran kader sebagai jumantik kategori cukup baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori cukup baik sebanyak 30 responden (81,1%), peran kader sebagai jumantik kategori cukup baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 4 responden (10,8%).

Peran kader sebagai jumentik kategori kurang baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori baik sebanyak 0 responden (0%), peran kader sebagai jumentik kategori kurang baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori cukup baik sebanyak 6 responden (23,1%), kategori kurang baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 20 responden (76,9%).

## **Pembahasan**

### **Peran Kader Sebagai Jumentik Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sebanyak 92 responden menyatakan bahwaperan kader sebagai jumentik di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diketahui kategori baik sebanyak 29 responden (31,5%) disebabkan karena kader melakukan tugasnya setiap 1 minggu sekali. Dari hasil analisa kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan peran kader sebagai jumentik yang baik ditemukan pada item pernyataan kader jumentik dalam melakukan penyuluhan yang dirasa kurang optimal, peran kader dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), mencatat, dan melaporkan hasil pemantauan. Kategori cukup baik sebanyak 37 responden (40,2%) disebabkan karena kader melakukan tugasnya setiap 2 minggu sekali. Dari hasil analisa kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan peran kader sebagai jumentik ditemukan pada item pernyataan pemantauan jentik pada setiap Tempat Penampungan Air (TPA), kader jumentik mengajak untuk kerja bakti, kader jumentik melaporkan pada petugas kesehatan jika ada masyarakat yang terkena DBD. Kategori kurang baik sebanyak 26 responden (28,3%) disebabkan karena kader melakukan tugasnya saat peningkatan kasus DBD saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul “Peran Kader Jumentik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)” memperoleh hasil peran kader jumentik dalam kategori baik sebanyak 126 orang (42,9%), dan peran kader dalam kategori cukup baik sebanyak 168 orang (57,1%). Penelitian lain juga dilakukan oleh Melisa (2020) dengan judul “Hubungan Antara Peran Kader Jumentik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado” yang memperoleh hasil kategori baik yaitu sebanyak 38 (57,6%) responden, peran kader dalam

kategori cukup baik sebanyak 28 (42,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kader jumantik Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado termasuk dalam kategori baik. Juru Pemantau Jentik (Jumantik) sangat berpengaruh dalam pencegahan penyakit DBD, apabila peran kader jumantik baik maka semakin rendah juga kasus penyakit DBD.

Peneliti berasumsi bahwa peran kader jumantik di Desa Pacul yaitu melakukan kunjungan, pemantauan jentik berkala, kader jumantik melakukan pemantauan jentik berkala, kader jumantik menyarankan untuk menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk, kader jumantik memberikan bubuk abate, kader jumantik memelihara ikan pemakan jentik di tempat-tempat penampungan air, Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kader sebagai jumantik pada masyarakat di Desa Pacul termasuk dalam kategori cukup baik.

### **Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diketahui kategori baik sebanyak 19 responden (20,7%) menunjukkan bahwa pernyataan tentang perilaku pencegahan DBD yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sudah dilakukan responden setiap satu minggu sekali. kategori cukup baik sebanyak 48 responden di Desa Pacul (52,2%) menunjukkan bahwa pernyataan tentang perilaku pencegahan DBD yaitu menguras bak mandi yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, pemeriksaan jentik nyamuk secara mandiri, dan meenaburkan bubuk abate jarang dilakukan oleh responden. kategori kurang baik sebanyak 25 responden (27,2%) menunjukkan bahwa pernyataan tentang perilaku pencegahan DBD yaitu tidak menggunakan lotion anti nyamuk sebelum tidur, barang bekas tidak di kubur tetapi di kumpulkan kemudian dijual, tidak pernah mengikuti penyuluhan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam kategorik cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng” dengan hasil menunjukkan perilaku pencegahan DBD dalam katergori baik sebanyak 16 (16.8%) responden, kategori cukup baik sebanyak 54 (56.8%) responden, kategori kurang baik sebanyak 25 (26.3%). Sehingga dapat disimpulkan perilaku pencegahan DBD di Kabupaten Buleleng tergolong dalam kategori

cukup baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saputri Rusiani, dkk (2020) dengan judul Hubungan Perilaku 3M Plus, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati yang mendapatkan hasil sebanyak 28 responden atau 70% masuk masuk kategori cukup dalam pencegahan DBD dengan 3M Plus.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku pencegahan DBD di Desa Pacul kategori cukup baik dikarenakan tidak optimalnya masyarakat dalam melaksanakan pencegahan DBD dengan 3M plus secara baik di dalam kehidupan sehari-hari meskipun program penyuluhan yang diberikan oleh petugas ataupun jumantik sudah berjalan secara optimal dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk, jika ada dorongan dari peran kader jumantik, dan sebagian masyarakat hanya melakukan pencegahan dan pemberantasan pada saat terdapat kejadian DBD di sekitarnya.

### **Hubungan Peran Kader Sebagai Jumantik Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

Hasil analisis menggunakan uji *Spearman's Rank* yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara peran kader sebagai jumantik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai peran kader cukup baik dengan perilaku pencegahan demam berdarah cukup baik sebanyak 28 orang (80,0%). Hal dikarenakan kader jumantik melakukan pemantauan sarang nyamuk secara rutin baik adanya kasus DBD maupun tidak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sejalan yang dilakukan oleh Chania (2022) dengan judul “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)” Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat diperoleh bahwa pada peran kader jumantik, dari 294 orang mayoritas dengan peran kader jumantik dalam kategori baik, yaitu sebanyak 126 orang (42,9%) dan dalam kategori cukup sebanyak 168 orang (57,1%). Sedangkan pada perilaku masyarakat dalam kategori baik, yaitu 84orang (28,6%), dan dengan kategori cukup sebanyak 210 orang (71,4%). Hasil uji statistik dengan Chi Squarediperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  artinya  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara peran kader jumantik terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD di Perumahan Bugel Mas Indah RW.009.

Dari hasil analisa responden bahwa peran kader jumantik kategori baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori cukup baik sebanyak 12 responden (41,4%). Hal ini dikarenakan melakukan pelatihan, sering melakukan penyuluhan, melakukan kunjungan ke rumah warga untuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN), perilaku cukup baik karena masyarakat mengikuti penyuluhan tetapi menguras bak mandi 2 minggu sekali, masyarakat yang mendapat bubuk abate dari kader tetapi jarang menggunakan bubuk abate. Responden yang menyatakan bahwa peran kader jumantik kategori baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 1 responden (3,4%). Hal ini di karenakan kader jumantik aktif melakukan pelatihan, sering melakukan penyuluhan, melakukan kunjungan ke rumah warga untuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN), Pengetahuan masyarakat rendah, masyarakat yang sering mengumpulkan barang bekas, masyarakat yang menguras bak mandi apabila sudah kotor sekali.

Responden yang menyatakan bahwa peran kader sebagai jumantik kategori cukup baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 4 responden (10,8%). Hal ini di karenakan kader jumantik jarang melakukan pelatihan, jarang melakukan penyuluhan, jarang melakukan kunjungan ke rumah warga untuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN), perilaku masyarakat baik di lihat dari segi pendindikan masi kurang, perilaku masyarakat yang sering menyepelihkan untuk melakukan pencegahan DBD, masyarakat yang tidak pernah mengikuti penyuluhan, masyarakat yang menguras bak mandi saat bak mandi benar- benar kotor, masyarakat tidak pernah memeriksa jentik nyamuk di bak mandi, masyarakat yang mengumpulkan barang bekas.

Responden yang menyatakan bahwa peran kader sebagai jumantik kategori kurang baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori cukup baik sebanyak 6 responden (23,1%). Hal ini di karenakan kader jumantik tidak melakukan pelatihan, tidak pernah melakukan penyuluhan, melakukan kunjungan ke rumah warga untuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN) saat peningkatan kasus DBD, perilaku masyarakat jarang melakuakan pencegahan DBD. Responden yang menyatakan bahwa peran kader jumantik kategori kurang baik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kategori kurang baik sebanyak 20 responden (76,9%). Hal ini dikarenakan masih ada beberapa tindakan dari masyarakat yang belum melakukan arahan dari kader jumantik, seperti masyarakat tidak menggunakan lotion sebelum tidur, tidak menutup penampungan air, dan sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan barang bekas. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal menunjukkan

bahwa masyarakat masih berperilaku kurang terhadap program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran kader jumantik dalam sosialisasi PSN dan pengawasan tempat penampungan air (TPA) di dalam dan di luar rumah. Oleh karena itu, sangat penting bagi kader untuk dididik tentang PSN agar masyarakat lebih berperilaku baik dan untuk mencegah berkembang biak jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Peran kader sebagai jumantik di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal memperoleh hasil dalam kategori cukup baik sebanyak 34 responden (37,0%)
2. Perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal memperoleh hasil dalam kategori cukup baik sebanyak 35 responden (38.0%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran kader jumantik dengan perilaku pencegahan masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 4, RW 5, RW 6 Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terangkum pada kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian ini diharapkan peran kader jumantik dapat memberikan penyuluhan pencegahan DBD dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk, serta memberikan penyadaran bagi masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar supaya tetap bersih dan mengurangi penyakit demam berdarah khususnya pada anak-anak yang terjangkit DBD.
2. Dalam keilmuan keperawatan Promosi kesehatan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan konsep baru tentang keperawatan promosi kesehatan khususnya dalam peran kader sebagai jumantik dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dengan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan peran kader sebagai jumantik

## **DAFTAR REFERENSI**

- Archam, R. (2018). Pengaruh edukasi 3M Plus terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMP di Asrama Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi, 16-102–01239.
- Chania, P. A., & Septimar, Z. M. (2022). Peran jumantik terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 71–75.
- Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Iqbal, M. (2018). Studi implementasi kebijakan pencegahan DBD (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010) di Kecamatan Tembalang Kota Semarang (PhD thesis). Universitas Diponegoro Semarang.
- Jaya, I. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif teori, penerapan, dan riset. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kemendes. (2023). Persebaran penyakit demam berdarah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. S. (2020). Hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas*, 9(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29262>
- Putri, Y. D. (2017). Upaya pencegahan DBD oleh juru pemantau jentik (jumantik) dan hubungannya dengan angka bebas jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Rawa Buntu Kota Tangerang Selatan tahun 2016. Skripsi.
- Sari, R. K., et al. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Sutriyawan, A., & Suherdin, S. (2022). Studi mixed method: Gambaran epidemiologi dan analisis sistem surveilans demam berdarah dengue (DBD) di Kota Bandung. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 8(2), 15–29.
- World Health Organization (WHO). (2021). What's dengue fever is? Total case in the world. Washington: World Health Organization.